

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya berawal dari lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan, sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak didik atau kognitifnya, sehingga anak didik dapat belajar menjaga keseimbangan antara perasaan, akal budi, dan perbuatannya yang konkrit khususnya bila mereka berada ditengah-tengah masyarakat. (Redja Mudyahardjo, 2001: 40)

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri. Untuk mencapai usaha tersebut diperlukan proses pendidikan yang terstruktur, kompleks, dan berjangka panjang. Selain itu, pendidikan bukan pula hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu, tetapi pendidikan berguna sebagai proses transmisi nilai dan pembentukan kepribadian anak didik dengan segala aspek yang mencakupnya. (Redja Mudyahardjo 2001; 45)

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Suyanto, 2010: 23). Perkembangan kecerdasan diiringi oleh perkembangan mental kepribadian lainnya sampai usia remaja. Setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja. Suyanto (2010: 45).

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan tata nilai, pembimbing, serta pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Secara konseptual pendidikan agama Islam adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani menurut hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang luhur. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena mengandung kenikmatan-kenikmatan rohaniyah, untuk dapat sampai pada hakekat ilmiah dan akhlak terpuji.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan Islam dan pengajaran bukan hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka untuk membiasakan mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya (Al-Abrasyi, 1984 : 1), maka sudah seharusnya para orang tua membekali anak-anak mereka dengan ilmu agama, baik dengan cara

membimbingnya di rumah atau memasukkan anak- anak mereka ke sekolah- sekolah atau instansi pendidikan yang banyak menanamkan bekal ilmu agama.

Pengembangan sikap dan perilaku pada anak harus diawali dengan minat belajar. Bila materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minat anak, maka anak tidak akan semangat dalam belajar serta tidak akan memperoleh kepuasan dari materi pelajaran tersebut. Pelajaran yang menarik dan diminati oleh anak, akan mudah dipelajari, dipahami dan diingat, sedangkan pelajaran yang tidak menarik dan kurang diminati oleh anak, akan sulit untuk dipelajari, dipahami dan dicerna oleh anak, karena minat yang lemah akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan kurangnya usaha belajar sehingga belajar anakpun menjadi terhambat.

Minat siswa sangat erat hubungannya dengan kebutuhan siswa yang belum terpenuhi. Bila hal ini terjadi maka siswa akan terdorong untuk memenuhi kebutuhannya. Inilah yang mendorong timbulnya minat. Siswa tidak akan melakukan suatu aktivitas dalam belajar jika ia sendiri tidak menyadari akan kebutuhan dalam dirinya. Siswa akan terdorong mengikuti proses belajar karena ia menyadari adanya kebutuhan yang ingin dicapainya.

Siswa SMA Negeri 1 Soromandi kebanyakan adalah warga muslim. Mereka memiliki karakteristik yang sangat jauh berbeda dengan siswa siswi pada umumnya. Diantara sifat-sifat negatif mereka yang sangat menonjol adalah : sulit diatur, suka bercanda, berwatak keras, suka membantah, suka berkelompok, sehingga ketika mereka bertemu teman temannya di sekolah

seakan-akan sekolah dijadikan sebagai ajang berkumpul antar sesama komunitas, hingga akhirnya mereka melupakan tujuan awal mereka datang ke sekolah yaitu belajar yang diungkapkan oleh Ibu Tata Usaha Hawsah. Tetapi dibalik itu semua mereka juga memiliki sifat-sifat positif yang tidak banyak dimiliki oleh siswa-siswi pada umumnya seperti : pemberani, jujur, percaya diri, familier, tidak pendendam serta memiliki hasrat keingintahuan yang tinggi dalam segala hal.

Ibu Hawsah pun mengatakan bahwa perilaku belajar siswa SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima terbilang sangat kurang hal ini dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi sebagian siswa ketika pelajaran berlangsung, terbukti siswa sering gaduh, ribut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Begitu pula dengan kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap pelajaran agama, terbukti siswa sering tidak selesai dalam mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul: “pembinaan perilaku siswa dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan perilaku siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.

1. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Soromandi ?

2. Bagaimana perilaku siswa SMA Negeri 1 Soromandi sehingga diperlukan pembinaan?
3. Bagaimana cara menanamkan metode pembinaan perilaku siswa dalam meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembinaan siswa di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima
2. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses pembinaan di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui pembinaan perilaku siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi perilaku siswa SMA Negeri 1 soromandi kab. Bima terhadap perilaku keagamaan.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk

menggali perilaku terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 soromandi kabupaten Bima.

3. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai masukan untuk sekolah SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima.